**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan alat komunikasi untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa merupakan alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada manusia lainnya. Bahasa mempunyai fungsi yang sangat besar. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa berpengaruh penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi tidak akan sempurna apabila bahasa yang diekspresikan tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dijadikan sarana untuk berkomunikasi dalam berbagai kegiatan guna menyampaikan informasi atau tujuan tertentu. Informasi yang disampaikan dapat berupa lisan maupun tulisan. Informasi yang disampaikan dalam bentuk lisan misalnya melalui televisi maupun radio. Informasi dalam bentuk tulisan misalnya surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain.

 Dalam kajian sintaksis, kita mengenal beberapa macam bentuk frasa di antaranya frasa berdasarkan distribusi dengan unsurnya dan frasa berdasarkan distribusi dengan kategori frasa. Frasa berdasarkan distribusi dengan unsurnya terdiri dari frasa eksosentrik dan frasa endosentrik. Frasa endosentrik dapat dibedakan menjadi tiga golongan, yaitu frasa endosentrik yang koordinatif, frasa endosentrik yang atributif, dan frasa endosentrik yang apositif. Frasa eksosentrik terdiri atas frasa eksosentrik direktif dan frasa eksosentrik nondirektif. Sedangkan frasa berdasarkan distribusi dengan kategori kata dapat dibedakan menjadi enam, yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa numeral, frasa preposisional, dan frasa adverbial.

 Media cetak mempunyai andil dalam mengembangkan suatu informasi, namun apakah media tersebut dapat melaksanakan peranannya dalam masyarakat secara positif atau negatif itu tergantung bagaimana komunikasi yang disampaikan. jika penerima mengerti dengan pesan yang disampaikan, maka terjadilah komunikasi yang efektif. Proses penulisan berita yang disampaikan pembaca harus mempunyai nilai jual. Oleh karena itu media cetak harus memperhatikan berbagai syarat bahasa jurnalistik.

Surat kabar atau koran merupakan salah satu media informasi yang sangat dikenal oleh seluruh masyarakat di Indonesia maupun di dunia. Media elektronik seperti televisi, surat kabar terlebih dahulu sudah ada. Fungsi surat kabar kini bukan hanya sebagai media penyimpan informasi saja. Fungsi surat kabar berkembang sebagai media iklan, baik itu iklan produk maupun jasa. Perkembangan teknologi yang semakin canggih saat pada saat ini, tidak serta merta menggeser keberadaan surat kabar yang ternyata memang masih dibutuhkan banyak kalangan. Surat kabar merupakan salah satu sarana komunikasi yang paling diminati oleh kebanyakan orang. Selain karena mudah dan cukup murah untuk mendapatkannya, surat kabar juga terbit setiap hari sehingga masyarakat akan terus mengetahui perkembangan suatu berita. Bahasa yang digunakan surat kabar adalah bahasa tulis. Penggunaan bahasa tulis sangat memperhatikan kelengkapan struktur kebahasaan. Maka tulisan yang dimuat dalam media cetak seperti surat kabar harus tetap memperhatikan kaidah bahasa Indonesia. Termasuk di dalamnya unsur-unsur pembentuk kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana.

Pada surat kabar daerah maupun nasional yang beredar di Jawa Barat khususnya surat kabar *Pikiran Rakyat*, masih ditemukan kekeliruan maupun kesalahan dalam penulisan, sehingga mengakibatkan ketidakefektifan makna. *Pikiran Rakyat* merupakan salah satu media massa yang didirikan pada 24 Maret 1996. Sebuah wacana berita yang ditulis surat kabar dibangun atas kalimat-kalimat yang tersusun dari satuan terkecil hingga terbesar. Kalimat yang membangun berita harus membentuk struktur yang lengkap agar informasi yang disampaikan dipahami dengan tepat. Terdapatnya kesalahan dalam surat kabar mempengaruhi proses berbahasa dalam masyarakat karena surat kabar dibaca oleh semua kalangan. Contohnya masih ditemukan penggunaan kalimat yang tidak lengkap. Penulisan struktur kalimat tidak lengkap tersebut ditemukan pada unsur frasa yang mengisi fungsi dalam kalimat yang membangun sebuah wacana berita pada surat kabar *Pikiran Rakyat*. Kesalahan tersebut terjadi karena kurangnya perhatian terhadap kaidah kebahasaan.

Pada umumnya, surat kabar menempatkan berita utama sebagai ulasan, opini redaksi yang lazim dikenal tajuk rencana atau teks editorial. Tajuk rencana biasanya ditulis dengan gaya penyampaian sederhana, lugas, tegas dan informatif. Selain itu bahasa yang digunakan dalam tajuk rencana adalah ragam bahasa resmi, baku, dan serius.

Tajuk rencana merupakan produk jurnalistik yang tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan karena tajuk rencana merupakan karya tulis atau pandangan redaksi terhadap suatu topik berita. Melalui tajuk rencana, pembaca sudah dapat memberikan gambaran tentang berita yang sedang hangat dibicarakan dalam surat kabar. Seorang jurnalistik harus memperhatikan penggunaan bahasa yang ingin dipakai, agar tulisan yang diedarkan pada media massa surat kabar dapat dimengerti dan dapat menarik pembacanya.

 Penelitian analisis bentuk frasa terdapat kajian hasil penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Seri, dkk (2019) dengan judul “Analisis Frasa Pada Surat Kabar *Harian Rakyat Bengkulu*”. Hasil penelitian ini, yaitu ditemukan golongan frasa endosentrik, yaitu (1) frasa endosentrik koordinatif, (2) frasa endosentrik atributif, dan (3) frasa endosentrik apositif. Golongan frasa eksosentrik, yaitu (1) frasa eksosentrik direktif, dan (2) frasa eksosentrik nondirektif. Selain itu, struktur frasa endosentrik yang ditemukan berjumlah 15 struktur dan struktur frasa eksosentrik yang ditemukan berjumlah 7 struktur. Persamaan penelitian yang dilakukan Seri, dkk (2019) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis frasa dan sumber datanya berasal dari surat kabar. Namun penelitian Seri, dkk (2019) menganalisis pada kolom Borgol sebagai subjek penelitiannya, sedangkan penelitian ini menjadikan tajuk rencana sebagai subjek penelitiannya. Selain itu, penelitian yang dilakukan Seri, dkk (2019) menggunakan surat kabar *Harian Rakyat Bengkulu* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan surat kabar *Pikiran Rakyat*.

 Penelitian bentuk frasa dilakukan juga oleh Novia (2012) dengan judul “Bentuk Frasa pada Wacana Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Karangan Dawud dkk Penerbit: Erlangga 2004”. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Novia, penelitian ini tidak dilakukan bukan buku teks melainkan surat kabar *Pikiran Rakyat*. Penelitian yang dilakukan oleh Novia mengkaji bentuk frasa berdasarkan distribusi dengan unsurnya dan berdasarkan distribusi dengan kategori kata. Penelitian ini hanya mengkaji bentuk frasa berdasarkan distribusi dengan unsurnya.

Penelitian mengenai bentuk frasa dalam surat kabar belum banyak diteliti, oleh karena itu penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti kajian tentang frasa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Bentuk Frasa dalam Tajuk Rencana Surat Kabar *Pikiran* *Rakyat* Edisi Maret 2021”

1. **Batasan Masalah**

Setiap masalah yang diteliti tentu memiliki ruang lingkup yang sangat luas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Hal ini sangat penting untuk menentukan arah dan langkah-langkah selanjutnya. Penulis membatasi masalah yaitu terfokus pada bentuk frasa berdasarkan distribusi dengan unsurnya meliputi bentuk frasa endosentrik dan bentuk frasa eksosentrik dalam tajuk rencana surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2021.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang disampaikan, penulis merumuskan identifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk frasa endosentrik pada Tajuk Rencana surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2021?
2. Bagaimana bentuk frasa eksosentrik pada Tajuk Rencana surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2021?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui bentuk frasa endosentrik pada Tajuk Rencana surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2021.
2. untuk mengetahui bentuk frasa eksosentrik pada Tajuk Rencana surat kabar *Pikiran Rakyat* edisi Maret 2021.
3. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca Surat Kabar

Manfaat bagi pembaca surat kabar yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang luas untuk lebih mengetahui tentang bentuk frasa dalam tajuk rencana surat kabar.

1. Bagi Penyusun Tajuk Rencana *Pikiran Rakyat*

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan tambahan wawasan sehingga mampu menulis dan menyajikan informasi dengan bahasa yang baik dan benar dan mengetahui keberagaman frasa.

1. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik, adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Bahasa yang digunakan dalam tajuk rencana akan menjadi contoh penggunaan bahasa yang ditiru oleh masyarakat.
2. Penggunaan bentuk frasa dalam tajuk rencana berpengaruh terhadap kualitas wacana pada tajuk rencana dan keterpahaman pembaca